

## MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMK KAL – 1 SURABAYA DI ERA PANDEMI COVID – 19

Micheline Putri Rahayu\*Anung Priambodo

SI Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*putri.17060464045@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memotivasi tiap siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dan untuk mengetahui alasan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal tetap ingin berlatih di era pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan teknik analisis data diperoleh dari observasi (dilakukan langsung di sekolah, melihat kondisi fisik siswa, peran pelatih dan kepala sekolah), wawancara (berjumlah 8 orang diantaranya 6 anggota ekstrakurikuler futsal, 1 pelatih dan 1 kepala sekolah), dokumentasi, serta saling bertukar opini dengan teman sejawat. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman (1992) dengan cara reduksi data yang dilakukan dalam bentuk proses pemilihan data mentah yang ada pada catatan lapangan. Selanjutnya data mentah tersebut disederhanakan ke dalam topik pembahasan dan disusun dengan bentuk matriks. Kemudian data yang tersusun pada format matriks, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara deskripsi normatif. Hasil data wawancara menunjukkan, motivasi siswa dipengaruhi dalam beberapa faktor diantaranya jumlah anggota futsal sempat mengalami penurunan, anggota yang tersisa mengalami perasaan jenuh dikarenakan tidak ada aktivitas fisik dimasa pandemi, antar anggota yang tersisa saling berlomba untuk mencari imun dengan cara mengikuti latihan futsal sambil memperhatikan protokol kesehatan, dan meningkatkan prestasi non akademik dimasa pandemi. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMK KAL-1 Surabaya di era pandemi *covid-19* ini mengalami perubahan.

**Kata Kunci:** motivasi; ekstrakurikuler; futsal; pandemi *covid-19*

### Abstract

The purpose of this study was to find out the factors that can motivate each student to participate in futsal extracurriculars and to find out why students who take futsal extracurriculars still want to practice in the era of the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method. While the data analysis technique was obtained from observations (performed directly in schools, looking at the physical condition of students, the role of coaches and principals), interviews (amounting to 8 during the interview, 6 futsal extracurricular members, 1 coach and 1 principal), documentation, and exchanging opinions with colleagues. The data analysis technique used the method of Miles and Huberman (1992) by means of data reduction which was carried out in the form of a process of selecting raw data in field notes. Furthermore, the raw data is simplified into discussion topics and arranged in a matrix form. Then the data are arranged in a matrix format, the researcher draws conclusions in a normative description. The results of the interview data showed that student motivation was influenced by several factors, including the number of futsal members had decreased, the remaining members felt bored because there was no physical activity during the pandemic, the remaining members competed with each other to seek immunity by participating in futsal training while observing the protocol health, and improve non-academic achievements during the pandemic. Based on the conclusions obtained from the research on student motivation in participating in futsal extracurricular at SMK KAL-1 Surabaya in the era of the covid-19 pandemic, there has been a changed.

**Keywords:** motivation; extracurricular; futsal; covid-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, olahraga sangat dibutuhkan bagi manusia. Kegiatan olahraga bukan hanya untuk meningkatkan prestasi non akademik saja, melainkan juga untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh manusia agar tetap dalam kondisi prima demi menjalankan aktivitas berat maupun ringan. Semua kegiatan olahraga dapat dilakukan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa, baik pria maupun wanita. Dengan mengikuti olahraga secara rutin, tiap individu dapat mengembangkan akalunya secara positif, sehat jasmani maupun rohani sehingga terciptalah pribadi manusia yang berkualitas tinggi (Yekti, 2016). Dalam pelaksanaannya, olahraga dapat dilakukan secara individu atau berkelompok, di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Olahraga juga dapat berfungsi sebagai penunjang prestasi yang dilakukan sejak dini dengan fasilitas yang memadai, sehingga dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Asykarillah, & Hariyanto, 2021).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai wadah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masa depan anak yang sistematis dengan tujuan yang jelas (Athariq, 2020). Di tiap sekolah pasti terdapat kegiatan pokok yang meliputi kegiatan intrakurikuler seperti mata pelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi yang berguna untuk menggerakkan siswanya tetap aktif dalam melakukan aktivitas gerak sekali dalam seminggu, kemudian kegiatan kokurikuler dimana kegiatan ini diperuntukkan untuk memperdalam materi pelajaran di dalam kelas dan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar sekolah demi memperhatikan bakat dan minat tiap siswanya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini telah tercantum dalam surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang dimiliki siswa (Togatorop, 2020). Selain itu, ekstrakurikuler dapat dilakukan pada libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah (Langlang S, 2014). Salah satu ekstrakurikuler yang banyak digemari siswa, terlebih siswa putra hingga saat ini yakni cabang olahraga Futsal.

Permainan Futsal merupakan olahraga pengembangan dari sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan dengan ukuran lapangan lebih kecil dan beranggotakan sepuluh orang pemain (lima pemain inti dan lima pemain cadangan) yang diakui oleh badan internasional sepak bola FIFA (Berdejo, 2014). Olahraga futsal juga tidak

memerlukan lapangan yang sangat luas dan dapat dilakukan di dalam ruangan. Cara bermainnya sama dengan permainan sepakbola. Hanya saja futsal lebih banyak melakukan umpan-umpan pendek dikarenakan luas dan lebar lapangan lebih kecil daripada lapangan sepakbola (Aswanto, 2021). Selain itu, permainan futsal dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan dikarenakan permainannya yang lebih mudah, ringkas dan tidak memakan banyak ruangan. Hal ini terbukti dengan adanya prestasi yang banyak diraih di tingkat sekolah, daerah maupun nasional oleh siswa sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah ke atas dan salah satunya ialah SMK KAL-1 Surabaya.

Di SMK KAL-1 Surabaya, kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh kelas X, XI, dan XII putra, dilaksanakan seminggu dua kali di tiap hari Selasa dan Kamis dari pukul 15.00 –17.00 WIB. Ekstrakurikuler ini dilatih oleh mantan siswanya sendiri dan telah lulus dari Universitas Negeri Surabaya dengan jurusan yang telah diambilnya ialah Pendidikan Olahraga. Menurut catatan terakhirnya pada tahun ajaran 2019/2020 saat itu peserta ekstrakurikuler futsal di SMK KAL-1 Surabaya telah tercatat sebanyak 53 orang siswa putra dan kegiatan ekstrakurikuler futsal berjalan dengan lancar. Namun di awal bulan Maret tahun 2020 sempat mengalami penurunan. Penurunan yang paling terlihat ialah partisipasi siswa dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler futsal. Dan perubahan itu terjadi akibat dampak pandemi virus *covid-19*. *Covid-19* itu sendiri merupakan wabah penyakit *pneumonia* atau virus yang menyerang sistem pernapasan akut yang terjadi di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 dan kemudian menyebar luas di seluruh negara (He, F., *et all*, 2020).

Dengan adanya virus *covid-19*, semua orang dilarang untuk bepergian melalui jalur darat atau udara dan sekolah mengambil pembelajaran online sehingga para siswa terhenti dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat menyebabkan frustrasi di kalangan siswa karena mereka terpaksa harus diam di rumah dalam arti melakukan segala sesuatu dari rumah (Subramanian, *el all*, 2020). Pada awalnya pembelajaran dilaksanakan secara luring, sekarang semua peserta didik termasuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan tenaga pendidik dengan terpaksa menggunakan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) agar pelaksanaan proses pembelajaran tetap tersampaikan walau dengan keterbatasan fasilitas yang ada. Dengan kondisi serba terbatas dapat mempengaruhi kualitas belajar anak, yang semula proses pembelajaran jasmani dilakukan melalui aktivitas fisik secara tatap muka oleh guru dengan murid sekarang harus berinteraksi melalui video *converence*. Namun pendidikan secara online juga

sering terhambat oleh infrastruktur yang buruk seperti listrik, jaringan dalam masalah tidak dapat mengakses sebuah halaman atau situs pembelajaran online serta keterampilan digital (Onyema, *et all*, 2020). Selama pembelajaran daring (dalam jaringan), guru juga harus memperhatikan status dan kebutuhan saat ini diantaranya lokasi tempat tinggal siswa, kondisi mental, emosi siswa, mengetahui ketersediaan akses teknologi siswa dan mengetahui keberadaan orangtua atau wali siswa dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah (Suasthi, & Suadnyana, 2020). Selain itu, guru juga dituntut untuk mengajar secara kreatif dan inovatif demi menarik perhatian siswa dalam pembelajaran agar dapat dipahami oleh setiap siswa (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Kemudian di bulan Agustus 2020, timbul kebijakan bagi SMK dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, khususnya pembelajaran praktikum oleh guru untuk siswa. Kebijakan tersebut telah disepakati oleh keempat elemen yang meliputi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Menteri Agama (Menag) dan Menteri Kesehatan (Menkes) dalam Surat Keputusan Bersama (SKB). Dalam aturan tersebut tertuang semua bahwa khusus untuk SMK di semua zona diperbolehkan mengadakan pembelajaran tatap muka hanya untuk kebutuhan praktikum saja dan pembagian jadwal masuk siswa diterapkan sistem per shift dengan menerapkan protokol kesehatan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-1717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19)). Dengan adanya kebijakan baru tersebut membawa angin segar dan akan sangat berpengaruh besar pada kelancaran kegiatan ekstrakurikuler maupun prestasi yang telah diraih oleh siswa SMK KAL-1 Surabaya. Karena pada dasarnya siswa memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ia inginkan dan dijalankannya sepenuh hati dengan adanya dorongan maupun keinginan dalam dirinya, seperti bisa saja siswa tersebut ingin menjadi pemain futsal yang handal di lingkungan rumahnya sehingga ia dapat membanggakan kedua orang tuanya. Selain itu dorongan yang ada juga dapat ditimbulkan dari dukungan dari luar. Misalnya dorongan dari keluarga maupun teman-teman sepermainannya. Oleh sebab itu, semua dorongan pada tiap individu untuk mengikuti olahraga khususnya ekstrakurikuler futsal pasti terjadi yang namanya motivasi. Motivasi

merupakan dorongan tiap individu dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan (Apta, 2018: 23). Seseorang yang melakukan aktivitas dengan motivasi, tentu akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan hasilnya pun akan terlihat sangat memuaskan karena ada tujuan yang ingin diraih oleh tiap individu. Untuk mencapai tujuan tersebut, timbul faktor yang mendukung motivasi itu terjadi. Faktor-faktor tersebut secara otomatis berbeda dengan yang dikerjakan tiap individu. Dari faktor-faktor yang dapat memotivasi tiap siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dapat diketahui bila kita mencari tahu apa penyebabnya. Setelah mengetahui apa penyebabnya, tulisan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk terus bangkit dan perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMK KAL-1 Surabaya di era Pandemi *covid-19*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni berusaha mengungkapkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di era pandemi covid-19. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mendalami suatu permasalahan dimana seorang peneliti sebagai instrumen utama (Maksum, 2018;100). Penelitian ini dilaksanakan di SMK KAL-1 Surabaya, yang berlokasi di Jalan Komplek Angkatan Laut, Kobangdikal, Morokrengan, Krengan, Kota SBY, Jawa Timur 60178, Indonesia. Peneliti memiliki ketertarikan pada sekolah ini untuk diteliti. Dengan berbagai pertimbangan dan alasan diantaranya yang pertama, sekolah ini tepat berada di bawah naungan Yayasan Hang Tuah dan yayasan tersebut melekat dengan identitas binaan TNI Angkatan Laut sehingga lahirnya generasi yang disiplin. Kedua, sekolah ini tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dimasa pandemi *covid-19* sedangkan di sekolah manapun belum berani mengadakan pertemuan maupun praktek secara tatap muka sejak *covid-19* menguasai seluruh wilayah Indonesia. Dari alasan itulah peneliti tertarik untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan Khusus Angkatan Laut-1 (SMK KAL-1) Surabaya sebagai bahan kajian penelitian dalam mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di era pandemi *covid-19*. Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama, yang kemudian bertemu dengan seorang wakil kepala sekolah dalam membantu perijinan penelitian. Kemudian peneliti secara urut mewawancarai subjeknya yakni dua orang siswa dari kelas X, dua orang siswa dari kelas XI dan dua orang siswa kelas XII siswa SMK KAL-1 Surabaya yang

mengikuti ekstrakurikuler futsal. Dan juga peneliti mewawancarai seorang pelatih ekstrakurikuler futsal SMK KAL-1 Surabaya. Hingga terakhir menjumpai kepala SMK KAL-1 Surabaya dengan meminta ketersediaannya untuk diwawancarai.

Selama proses wawancara berlangsung, instrumen utama dengan subjek tetap mematuhi protokol kesehatan. Diawali mencuci tangan saat tiba di sekolah, pengecekan suhu tubuh oleh satpam dan selalu memakai masker. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengamatan, dilanjut merekam wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti diantaranya: (1) Apa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMK KAL-1 Surabaya? (2) Mengapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal tetap ingin berlatih di era pandemi *covid-19*? (3) Apakah siswa tidak takut dengan adanya *covid-19*? Kemudian wawancara tersebut disampaikan secara lisan, serta hasil data diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memotivasi tiap siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dan untuk mengetahui alasan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal tetap ingin berlatih di era pandemi *covid-19*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman (1992) dengan cara reduksi data yang dilakukan dalam bentuk proses pemilihan data mentah yang ada pada catatan lapangan. Selanjutnya data mentah tersebut disederhanakan ke dalam topik pembahasan dan disusun dengan bentuk matriks. Kemudian data yang tersusun pada format matriks, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara deskripsi normatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan ditutupnya seluruh sekolah, membawa perubahan guru dan siswa untuk segera cepat beradaptasi. SMK KAL-1 Surabaya merupakan salah satu sekolah terdampak pandemi *covid-19*. Dalam menangani wabah global pada elemen pendidikan, sekolah tersebut menerapkan proses pembelajaran secara mitigasi. Mitigasi tersebut merupakan langkah perbuatan guna mengurangi bahaya agar kerugian dapat diperkecil yang berupa persiapan sebelum bahaya berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana serta penyelamatan, rehabilitasi dan relokasi. (Maryani, 2010). Dengan adanya konsep mitigasi pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah, secara ketat setiap siswa, guru, maupun karyawan SMK KAL-1 Surabaya harus melaksanakan protokol kesehatan guna mencegah virus *covid-19*. Di dalam penerapannya, kegiatan praktek belajar mengajar

dilaksanakan dengan ekstra hati-hati. Berdasarkan hal yang diungkapkan dari kepala SMK KAL-1 Surabaya tersebut bahwa alasan beliau mengambil keputusan itu dikarenakan beliau ingin agar para siswa SMK tetap dapat menerima ilmu sembari mempraktekkan dan bagi beliau tidak bisa siswa SMK hanya belajar melalui teori tanpa melakukan praktikum.

*“... Daripada keluyuran tidak jelas, lebih baik saya masukkan dengan mengacu pada protokol kesehatan. Ini yang kita lakukan, konsolidasi dengan SATGAS COVID-19, kita lakukan konsolidasi dengan Puskesmas ketika ada anak yang sakit”. - Kepala SMK KAL-1 Surabaya.*

Hingga saat ini menurut pernyataan kepala sekolah, belum ada siswanya yang terkena virus *covid-19* saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Mereka bisa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler futsal sesuai dengan komando kepala sekolah dengan julukan *silent operation*. *Silent operation* kerap digunakan oleh para TNI guna melaksanakan misi diam-diam mematkan para musuh. Jika diartikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal pada SMK KAL-1 Surabaya, menurut kepala sekolah sekaligus kepala Yayasan Hang Tuah cabang Surabaya ini, ekstrakurikuler tersebut dilakukan secara diam-diam atau tidak banyak orang yang dapat menyaksikan kegiatan latihan maupun pertandingan futsal oleh keluarga dan sahabat. Hanya pelatih dan para siswa ekstrakurikuler futsal saja yang dapat hadir dalam pelaksanaannya di lapangan. Selain itu para siswa juga mematuhi protokol kesehatan tiap keluar rumah dan selalu berpamitan kepada orangtua. Itulah keputusan pahit menurut kepala sekolah yang ia ambil agar siswanya bisa tetap menyalurkan bakat minatnya. Sehingga dari situ mereka dapat meningkatkan imun di dalam tubuh.

Dari kebijakan kepala sekolah tersebut timbul sikap tanggung jawab yang ditanamkan oleh pengajar SMK KAL-1 Surabaya yang kompeten, terutama pada ekstrakurikuler futsal. Dengan hadirnya seorang guru yang mendukung kegiatan tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar tiap individu (Aritonang, 2008). Ekstrakurikuler futsal juga menjadi faktor eksternal yang mendukung motivasi siswa untuk terus berprestasi di bidang non akademik meskipun dalam masa pandemi. Hal ini terwujudkan melalui prestasi siswa yang diraih pada akhir tahun 2020 dan awal tahun 2021 dimana pandemi telah tersebar secara merata.

*“Tujuan saya mengajar futsal ini bukan hanya semata-mata mencari uang, namun yang ingin saya cari adalah prestasi bagi anak-anak di SMK KAL-1 karena setelah saya lulus dari SMK KAL-1, nama dari SMK KAL-1 ini sudah mulai meredup dalam arti selalu gugur dalam babak penyisihan dan tidak pernah gugur di babak*

*semifinal atau perebutan juara 3 semenjak angkatan saya.”- Pelatih Ekstrakurikuler Futsal SMK KAL-1 Surabaya.*

Pada pelaksanaannya menurut pelatih futsal ada hal baru yang ia terapkan pada siswanya saat berlatih, yakni menerapkan protokol kesehatan. Selain itu di tiap minggunya memiliki program latihan yang berbeda, adalah dengan berpindah-pindahnya tempat latihan demi membiasakan siswanya untuk merasakan kualitas lapangan, kualitas daerah, dan meningkatkan mental juang siswanya sehingga nantinya mereka akan siap dalam menghadapi pertandingan yang berbeda daerah. Selain itu, peran pelatih juga sangat berpengaruh dalam memotivasi para siswa saat berlatih futsal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan pelatih.

*“... Saya coba merangkul. Saya disini bisa dianggap pelatihmu, masmu, bisa jadi musuhmu, bisa diajak ngopi dan lain-lain. Dan anak-anak juga sadar. Waktu latihan, waktunya serius. Chemistry didapatkan tidak hanya di lapangan saja. Diluarpun juga bisa contohnya ngopi bersama“. - Pelatih ekstrakurikuler futsal SMK KAL-1 Surabaya.*

Dari cara pelatih menangani para siswanya dapat dilihat bahwa seorang pelatih futsal SMK KAL-1 Surabaya menerapkan sistem otoritatif. Sistem otoritatif ini dalam arti sang pelatih berusaha menciptakan suasana hangat kemudian merangkul para siswanya dan membangun hubungan kekeluargaan antar satu sama lain sehingga menghasilkan perasaan lebih dekat dan lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih (Maksum 2011: 92). Karena itu, terbangun sebuah *chemistry* yang baik antar siswa maupun pelatih. Tidak hanya dalam sesi latihan, namun saat sebelum akan memulai pertandingan pun pelatih memberi semangat dan pesan positif. Dari pola kepemimpinan pelatih terhadap siswa tersebut mampu menggerakkan keinginan mereka dalam aktivitas fisik disaat pandemi sedang berlangsung, sehingga dari sana tercipta kedua faktor motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) pada siswa SMK KAL-1 Surabaya.

Di dalam penerapannya, seorang individu akan melakukan kegiatan tersebut secara berlanjut dan tekun sebab di dalam dirinya merasa ada kepuasan yang ia capai dan nikmati tanpa ada dorongan dalam arti ingin mendapatkan hadiah dari luar. Penerapan itu dapat diartikan menjadi motivasi intrinsik. Akan tetapi beda halnya dengan seseorang yang dari dalam dirinya melakukan suatu kegiatan dengan adanya keinginan untuk mencapai sebuah hadiah seperti piala, uang tunai, dan sebagainya. Perilaku tersebut akan masuk menjadi motivasi ekstrinsik. Berdasarkan teori menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi

ekstrinsik ialah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang. Akan tetapi seseorang yang tidak mempunyai motivasi sekalipun, lambat laun dengan adanya arahan juga akan bisa dituntun dan masuk dalam motivasi ekstrinsik kemudian mencapai pada motivasi intrinsik (Maksum 2018:71).

**Tabel 1. Penggolongan Motivasi**

Non-self determined		Self-determined
Amotivation	Extrinsic Motivation	Intrinsic Motivation
“tidak ada untungnya melakukan hal itu”	1. External Regulation “melakukan untuk hadiah atau karena tekanan” 2. Introjected Regulation “malu kalau tidak melakukan” 3. Identified Regulation “melakukan karena yakin hal itu dapat membantu mendapatkan sesuatu yang penting”	“menyukai dan enjoy melakukan”

(Maksum 2018:71).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa siswa SMK KAL-1 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler futsal memiliki dua faktor motivasi tersebut, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. 6 siswa tersebut menyatakan bahwa ada beberapa alasan mereka mengikuti ekstrakurikuler futsal di masa pandemi:

(1) Dikarenakan adanya kemauan untuk mencari sebuah aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan imun tubuh. Mereka percaya jika tidak melakukan olahraga maka tubuh cepat terserang penyakit.

*“Insha Allah saya tidak takut melakukan olahraga dimasa corona, soalnya kalau misalnya saya tidak tidak olahraga malah kena sakit” – Ai (kelas 10).*

*“Saya merasa corona ini biasa saja. dan saya percaya bahwa hidup dan mati sudah diatur sama yang di atas. Saya jenuh di rumah karena banyak tugas online yang diberikan guru, lebih baik saya tetap latihan futsal di sore hari” – I (kelas 10).*

*“Semenjak sekolah dilaksanakan daring jadi lebih banyak waktu luang. Daripada cangkruk, saya lebih baik latihan. Karena saya ingin sehat” – A (kelas 11).*

(2) Selain itu mereka ingin mengasah bakat di bidang non akademik karena mereka merasa kurang di bidang akademik. Saat diwawancarai, mereka menjelaskan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler futsal mereka dapat mengangkat prestasinya di bidang non akademik. Dengan mereka berprestasi, mereka dapat membanggakan sekolah dan khususnya orangtua.

*“Saya berharap dengan ikut latihan futsal secara rutin bisa menjuarai futsal LIBAS CUP di tahun 2021 ini dan dapat bergabung di timnas kedepannya”- AM (kelas 11).*

*“... Dan allhamdulillah tahun kemarin saya dan teman-teman 2x menjuarai pertandingan futsal SMA tingkat kota. Di tahun 2021 ini saya berharap futsal KAL ONE semakin jaya” – S (kelas 12).*

(3) Berdasarkan pernyataan kapten futsal SMK KAL-1 Surabaya ia menyatakan bawa semangat yang didapat setiap hendak melakukan kegiatan fisik karena didukung dengan adanya lingkungan yang gemar berolahraga.

*“Sejak saya mengikuti kegiatan Futsal KALONE, keluarga saya tahu dan setuju. Karena semua keluarga saya gemar olahraga futsal. Mulai dari ayah, kedua kakak dan saya sendiri. Sering juga waktu kosong, saya disuruh lari-lari sama orang tua.” – M.A (Kapten, kls 12).*

Dari hasil penjabaran wawancara di atas, peneliti dapat menunjukkan tabel penggolongan motivasi siswa SMK KAL-1 Surabaya. Berikut adalah tabel penggolongan motivasi instrinsik dan ekstrinsik pada siswa SMK KAL-1 Surabaya.

**Tabel 1. Penggolongan Motivasi**

Nama/ Kelas	Motivasi	
	Instrinsik	Ektrinsik
Ai (11)	1. Ingin sehat 2. Melepas jenuh 3. Ingin mengasah bakat 4. Ingin juara	1.Sarana prasarana sekolah bagus 2. Ingin seperti Lionel Messi
I (10)	1. Melepas jenuh 2. Sebagai hiburan 3. Ingin mendapat juara	1. Ayah suka bermain olahraga sepakbola 2. Sarana prasana sekolah bagus 3. Ingin seperti Lionel Messi
A (11)	1. Ingin sehat 2. Melepas bosan 3. Mengisi waktu luang 4. Ingin mengasah bakat	1. Merasa bangga karena terkenal 2. Ingin seperti Andriansyah Runtuboy

Nama/ Kelas	Motivasi	
	Instrinsik	Ektrinsik
	5.Ingin meningkatkan prestasi 6. Ingin membanggakan orantua 7. Ingin membanggakan sekolah	
A.M (11)	1. Ingin sehat 2. Mengisi waktu luang 3. Ingin masuk timnas 4. Ingin membantu orangtua 5.Ingin mengasah bakat 6. Ingin menjadi pemain terbaik 7.Ingin menjadi pemain profesional 8.Ingin dipilih di club 9.Ingin mendapatkan juara	1.Ingin seperti Iger Cassilas
S (12)	1. Ingin sehat 2. Mengisi waktu luang 3. Ingin membanggakan orangtua 4. Ingin membanggakan sekolah	1.Ingin seperti Bayu Sapta Aji 2.Ingin mendapatkan juara karena pernah diremehkan
M.A (12)	1.Ingin sehat 2. Melepas jenuh 3.Mengidolakan diri sendiri 4. Ingin sukses 5. Ingin menjadi pemain profesional 6. Ingin membanggakan orangtua 7. Ingin membanggakan sekolah	1.Keluarga gemar bermain futsal

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ke-enam siswa merasa, dari pada tidak melakukan kegiatan fisik sama sekali, mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal agar tubuhnya tetap sehat. Dan mereka juga percaya dengan adanya kegiatan fisik yang disukai, membuat tubuh tidak rentan terkena penyakit. Para siswa tersebut juga mengikuti ekstrakurikuler futsal dimasa pandemi untuk melepas rindu bersama teman-temannya dikarenakan satu tahun penuh mereka tidak berjumpa dengan teman-temannya setiap hari seperti dulu di sekolah. Menurut pernyataannya, 5 siswa mengetahui ekstrakurikuler futsal dari teman dan demo ekstrakurikuler saat penerimaan siswa baru. 1 siswa lainnya mengetahui dari kakaknya yang dulu pernah bersekolah di SMK KAL-1 Surabaya. Setelah mereka mengetahui adanya ekstrakurikuler tersebut, mereka memutuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Akan tetapi 1 diantaranya mengaku bahwa sempat tidak diijinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dikarenakan orangtua takut akan terjadi banyak cedera saat berlatih futsal. Namun pelatih telah memberikan arahan kepada orangtua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahwa pelatih akan terus menjaga keselamatan para siswa dalam lingkup kegiatan sekolah. Kemudian para siswa dapat memberikan bukti nyata berupa gelar juara pada pertandingan akhir tahun 2020 dan di awal tahun 2021. Dari gelar juara yang telah diraih oleh para siswa, mereka selalu melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal secara rutin selama 2 minggu sekali pada hari Selasa dan Kamis dengan durasi 2 hingga 3 jam sehari pada sore hari, mulai pukul 16.00 – 18.00 WIB. Dalam jadwal tersebut mereka fokus berlatih mengasah *skill* dan teori yang diberikan oleh pelatih.

Dalam persoalan yang tengah dihadapi oleh seluruh dunia yakni pandemi *Covid-19* menuai banyak perubahan di setiap aspeknya. Sejumlah cara dan tantangan besar telah diambil oleh SMK KAL-1 Surabaya demi mengimplementasikan ekstrakurikuler di tengah pandemi. Ekstrakurikuler futsal SMK KAL-1 Surabaya atau biasa disingkat Futsal KAL ONE menjadi salah satu wujud nyata dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dengan adaptasi baru demi mendapatkan ruang untuk mengkespresikan bakat dan minat para peserta didiknya.

Kemudian mereka juga memberikan pandangan terkait dengan ketakutan penyebaran *covid-19* adalah keenam siswa tersebut tidak takut dengan adanya penyebaran *covid-19* sebab para siswa ini yakin bahwa kematian merupakan takdir dan itu merupakan rahasia Ilahi yang tidak bisa diketahui semua makhluk. Oleh sebab itu para siswa tetap melakukan protokol kesehatan dari pemerintah yang meliputi memakai masker saat tiba di

lokasi latihan dan pulang, cuci tangan memakai sabun atau memakai *handsanitizer*, cek suhu tubuh, hingga jaga jarak saat melakukan *briefing* dengan pelatih serta himbauan dari pihak sekolah untuk tidak mengajak pendukung atau *supporter* dalam mengikuti pertandingan futsal.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMK KAL-1 Surabaya di era pandemi *covid-19* ini mengalami perubahan. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mereka jelaskan yaitu para siswa semakin giat mengolah fisik mereka baik saat di rumah maupun berlatih secara bersama tim. Disana mereka justru saling berlomba satu sama lain untuk menunjukkan bahwa dengan ada latihan dimasa pandemi tidak menurunkan semangat mereka dalam mencari imun tubuh serta motivasi pada diri mereka untuk meraih juara dalam turnamen saat pandemi *covid-19*.

### Saran

Peneliti menyarankan bagi siswa untuk tetap memperhatikan anjuran dan himbauan dari pemerintah terkait dengan protokol kesehatan. Selain itu, terus disiplin dalam menjaga kesehatan tubuh baik diri sendiri maupun orang terdekat sehingga dapat mencegah penyebaran virus *covid-19* hingga wabah ini berakhir dan bisa kembali pulih. Untuk pelatih, diharap lebih memberikan semangat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Serta bagi kepala sekolah, diharap tetap memperhatikan dan memahami keinginan siswanya pada pengembangan potensi akademik maupun non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Aswanto, R. D. (2021). Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Sport Science and Health*, 3(1), 20-25.
- Asykarillah, M., & Hariyanto, E. (2021). Survei Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. *Sport Science and Health*, 3(8), 574-585.
- Athariq, R. (2020). Evaluasi perkembangan prestasi ekstrakurikuler futsal smp islam al azhar 7 kota

- sukabumi 2019/2020. *Movement and Education*, 1(1), 1-11.
- Berdejo-del-Fresno, D. (2014). A review about futsal. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(3), 70-70.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus disease 2019: What we know?. *Journal of medical virology*, 92(7), 719-725.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-1717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Langlang S, D. I. A. N. (2014). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMP Citra Berkat Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3).
- Miles, M.B. & Huberman, M. 1992. Analisis Data Kualitatif, Universitas Indonesia, Jakarta
- Maksum, A. (2011). *Psikologi Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.
- Maryani, E. (2010). Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Geografi Gea*, 10(1), 42-58.
- Moleong, Lexy J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Apta, M. (2018). Psikologi Olahraga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus pandemic on education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108-121.
- Salmeen, A., Alkhaldi, N., Alshaber, R., & Majrashi, T. (2019). Extracurricular Activities and Student Performance at Jubail University College. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, 7.
- Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Membangun Karakter "Genius" Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431-452.
- Subramanian, S., Mohamed, S., & Khanzadah, T. (2020). The coronavirus' impact on education-school students' perspective. *International Journal of Nutrition, Pharmacology, Neurological Diseases*, 10(3), 166.
- Togatorop, T., & Hendrawan, D. (2020). Study Of Basic Technique Skills For Playing Futsal For Futsal Extracurricular Participants in SMA Negeri 2 Lubuk Pakam In 2020. *Journal Physical Health Recreation*, 1(1), 7-12.
- Yekti, L. H. S. (2016). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Bola Voli di SMK Negeri 1 Kendal. *Pendidikan Jasamani Kesehatan dan Rekreasi*, 1(1).